

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007:5). Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi dengan menggambarkan secara detail suatu pesan , atau suatu teks tertentu (Eriyanto, 2011: 47). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berita kasus First Travel pada bulan Maret hingga Mei di *channel youtube Kompas TV* dan *Official NET News*.

#### **3.2 Sumber Data dan Data**

##### **3.2.1 Sumber data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Sugiyono, 2009:137). Sumber data yang digunakan adalah data rekaman yang diunggah melalui situs berbagi video *youtube* di *channel Kompas TV* dan *Official NET News* tentang kasus First Travel.

### **3.2.2 Data**

#### **3.2.2.1 Data primer**

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya (Sugiyono, 2009:137). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yakni, berupa berita kasus penipuan dan penggelapan First Travel yang dimuat melalui situs berbagi video *youtube* di *channel Kompas TV* dan *Official NET News* pada bulan Maret hingga Mei 2018 yang sudah ditranskrip berupa tulisan.

#### **3.2.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Sugiyono, 2009:137). Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sudjana (Purwanto 2008: 241), populasi menjadi sumber asal sampel yang diambil. Populasi adalah kelompok unsur-unsur komprehensif dan telah ditentukan (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian (Bulaeng, 2004: 136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita

tentang berita kasus penipuan dan penggelapan First Travel yang di muat melalui situs berbagi video *youtube* di *channel Kompas TV* dan *Official NET News* pada bulan Maret hingga Mei 2018.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Menurut Kriyantono (2007: 159) bahwa mengenai besar sampel tidak ketentuan pasti, yang penting dalam hal ini representatif (sampel mewakili populasi). Dengan populasi banyak sampel yang digunakan dapat 50%, 25% atau minimal 10%.

Dalam penelitian ini jumlah populasi dari semua media berjumlah 50 berita dari 26 berita *Kompas TV* dan 24 berita *NET TV*. Jadi penelitian ini akan mengambil 50 % dari jumlah populasi, sehingga ditemukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\textit{Kompas TV} : 26 \times 50 \% = 13 \textit{ berita}$$

$$\textit{NET TV} : 24 \times 50 \% = 12 \textit{ berita}$$

Maka berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang ditemukan adalah 13 berita *Kompas TV* dan 12 berita *NET TV*.

### 3.4 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan penarikan sampel acak. Penarikan sampel acak adalah teknik penarikan sampel yang menggunakan hukum probabilitas, dimana memberi kesempatan atau peluang yang sama kepada anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Eriyanto, 2011:115). Dalam

penelitian ini melakukan Penarikan sampel acak menggunakan sampel acak sederhana yang berupa undian arisan.

### **3.5 Pengumpulan Data**

#### **Simak Catat**

Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun,2005:92).

Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat adalah memcatat berupa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun,2005:93). Yakni mencatat isi dari berita kasus First Travel situs berbagi video *youtube* di *channel Kompas TV* dan *Official NET News* pada bulan Maret hingga Mei 2018 yang diubah menjadi transkrip tulisan dan *templete* dari berita

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian khususnya untuk melihat netralitas media, digunakan teknik analisis isi kuantitatif. Suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliable, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011:15). Tujuan dari analisis isi adalah untuk mengukur dan

menghitung aspek-aspek tertentu dalam suatu isi media. Lembar *coding* (*coding sheet*) adalah alat yang dipakai untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media (Eriyanto, 2011:221). Langkah pertama, data dimasukkan ke dalam *coding sheet* yang sesuai dengan kategori yang telah dibuat dalam definisi operasional. Kedua, temuan data juga dideskripsikan dalam bentuk tabel frekuensi (Eriyanto, 2011: 306). Kemudian temuan data disajikan dalam bentuk tabulasi tunggal dan tabulasi silang. Tabulasi tunggal yakni tabel yang hanya menyajikan data deskripsi satu variabel sementara tabulasi silang menyajikan dua atau lebih variabel ke dalam satu tabel (Eriyanto, 2011:305-306).

### **3.7 Definisi Konsep dan Operasional**

#### **3.7.1 Definisi Konsep**

Netralitas lebih diorientasikan pada fakta, yakni berita yang mengungkapkan peristiwa dengan fakta yang lengkap tidak ada penambahan atau pengurangan (Mursito, 2012:16). Netralitas juga berarti tidak berpihak (tidak ikut membantu salah satu pihak) selain itu netralitas juga berarti keadaan dan sikap netral (tidak memihak, bebas) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>). Media massa dalam setiap pemberitaannya harus bersifat netral dalam arti tidak memihak pada salah satu kelompok atau golongan tertentu dengan kata lain tidak bias.

Menurut Mc Quail (1992:196) netralitas dapat diukur berdasarkan empat hal yaitu *Sensasionalisme*, *Stereotype*, *Juxtaposition*, dan *Linkage*. Jika suatu berita didalamnya terdapat salah satu atau semua dari empat elemen tersebut maka berita dinyatakan berita tidak netral.

### 3.7.2 Definisi Operasional

Netralitas media didalamnya terkandung kategori berikut ini:

1. *Sensasionalisme*
2. *Stereotype*
3. *Juxtaposition*
4. *Linkages*

#### 1. *Sensasionalisme*

*Sensasionalisme* diartikan sebagai sifat ingin menimbulkan sensasi dengan tujuan untuk menarik perhatian orang lain. Berikut yang termasuk kategori sensasionalisme (Rahayu, 2006:24-25) :

- a. Personalisasi, pendapat individu tertentu yang berpengaruh dalam sebuah peristiwa.

Contoh: "...menurut Fadli Zon, penahanan yang dilakukan terhadap Habib Bahar merupakan kriminalisasi terhadap ulama dan diskriminasi hukum di Indonesia....".

- b. Emosionalisme, penonjolan aspek emosi seperti suka, benci, sedih, gembira, marah, dan sebagainya.

Contoh: "... Syahrini disebut-sebut tikung Luna Maya, Asyahrani mengamuk.."

- c. Dramatisasi, melebih-lebihkan sebuah fakta yang menimbulkan efek dramatis.

Contoh: "...saat melakukan simulasi UNBK, siswi SMK Bangkalan, Madura yang bernama Firda Anggreani mendadak

berteriak histeri. Teriakan Firda semakin kencang dan mengoceh tak karuan. Namun setelah dibacakan ayat suci Al Quran, oleh satu guru, remaja ini pun berangsur tenang dan tidur pulas. ....”.

## 2. *Stereotype*

Pemberitaan atribut tertentu terhadap individu, kelompok bangsa tertentu dalam menyajikan sebuah berita. Penggunaan *stereotype*, baik yang bermakna positif maupun negatif, dan penyajian berita dapat mengandung tuduhan keberpihakan wartawan atau media terhadap salah satu kelompok yang ada dalam masyarakat (Rahayu, 2006:26).

a. *Stereotype* positif, pemberitaan tentang penilaian individu atau kelompok sosial terhadap kelompok sosial lain yang bersifat positif.

Contoh: “...partai Nasdem solid terhadap tim pemenangan Jokowi-Maruf...”.

b. *Stereotype* negatif, pemberitaan tentang penilaian individu atau kelompok sosial terhadap kelompok sosial lain yang bersifat negatif.

Contoh: “ ....terduga teroris di Sibolga merupakan partisipan ISIS.....”.

## 3. *Juxtaposition*

Membandingkan dua hal yang tidak sebanding untuk menimbulkan perbedaan yang nyata, yang akhirnya menambah kesan dramatis pada berita yang disajikan (Rahayu, 2006:76).

a. Latar belakang informasi yang tidak memadai.

- b. Penarikan kesimpulan yang terburu-buru oleh jurnalis.
- c. Keinginan yang sangat kuat untuk mendapatkan efek tertentu dalam pemberitaan sehingga mengabaikan prinsip penghubung dua fakta yang relevan.

Sebagai contoh: "... saat membahas topik pemerintah, Jokowi dianggap memberikan penjelasan yang mumpuni melalui dari dua sudut pandang. Salah satunya terkait dengan pemanfaatan teknologi digital pada pemerintahan. Sementara Prabowo dinilai hanya mengulang isu sama dan tidak memberikan solusi dari masalah yang diungkapka. Prabowo juga dinilai tidak memahami isu yang terkait dengan pelayanan pemerintah..."

#### 4. *Linkages*

Membandingkan dua hal yang tidak relevan maksud untuk menimbulkan efek asosiatif (Rahayu, 2006:77).

- a. Menghubungkan dua fakta berbeda sehingga kedua fakta memiliki hubungan sebab akibat.
- b. Penarikan kesimpulan yang salah antara dua fakta atau lebih tetapi lebih relevan untuk dihubungkan.
- c. Menghubungkan dua fakta yang relatif berkaitan.

Sebagai contoh: "...dalam debat kedua, Jokowi yang merupakan lulusan Fakultas Kehutanan, tapi lebih menguasai bidang pertahanan ketimbang Prabowo Subianto yang latar belakang dari militer...."

### 3.8 Uji Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas adalah melihat pada apakah alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda (Eriyanto, 2011:282). Uji reliabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah reliabilitas antar coder sebagai alat ukur untuk melihat persamaan dan perbedaan hasil dari pengkode yang berbeda.

Uji ini dilakukan dengan membutuhkan dua orang coder atau lebih, yang masing-masing coder tersebut diberikan alat ukur berupa lembar coding (*coding sheet*), yang diperbandingkan antara persamaan dan perbedaannya. Dari perbandingan tersebut, formula atau perhitungan rumus reliabilitas yang peneliti gunakan yaitu formula Holsti. Rumus ini dipilih karena rumus tersebut tergolong sederhana dan sudah banyak ahli yang menggunakannya, hampir sama dengan rumus persentase persetujuan. Formula ini ditunjang dengan angka reliabilitas minimum yang ditolerir sampai 70%. Artinya kalau hasil perhitungan di atas angka 0,7 atau 70% berarti alat ukur yang dipakai benar dapat diandalkan.

$$\text{Reliabilitas Antar - Coder} = \frac{2M}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

M adalah jumlah coding yang sama atau disetujui oleh masing-masing coder.

N<sub>1</sub> adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N<sub>2</sub> adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

0/1 dalam formula Holsti, angka reliabilitas bergerak dari 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada yang disetujui coder dan 1 adalah persetujuan

sempurna. Adapun angka reliabilitas minimum yang dapat di terima adalah 0,7 atau 70%.

Dalam melakukan uji reliabilitas peneliti bertindak sebagai *coder 1*. Bertindak sebagai *coder 2* adalah koresponden yang sudah memiliki gelar sarjana Ilmu Komunikasi yang cukup memahami bidang jurnalistik dan paham dalam bidang komunikasi.

Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi, triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori dengan memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif (Kriyantono, 2006:71).